

ISSN: 2655-1586



JURNAL ILMIAH MAHASISWA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

VOLUME 5, NOMOR 4, NOVEMBER 2021

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Arsitektur dan Perencanaan

TIM Editor

Chief Editor

Dr. Cut Dewi, ST, MSc, MT

Editor

Riza Aulia Putra, ST, MT

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terbitnya Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Volume 5 mempublikasikan hasil karya tugas akhir mahasiswa bidang perancangan dan penelitian pada Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Unsyiah.

Melalui berbagai jenis rancangan dan tema, delapan tulisan dalam jurnal ini mencoba melihat secara mendalam perancangan dan penelitian di bidang arsitektur dan perencanaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu terbitnya jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi komunitas ilmiah, sains, dan teknologi serta secara luas bagi kemajuan peradaban manusia. Selamat membaca!

Banda Aceh, November 2021

Chief Editor
Dr. Cut Dewi, ST, MT, MSc

VOLUME 5, No.4, November 2021

COVER

JOURNAL COMMITTEE	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3

PENERAPAN <i>FUTURISTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN <i>PERFORMING ARTS CENTER</i> KOTA BANDA ACEH	6
Dira Kuntum Chaira, Izziah, Burhan Nasution	

STUDI PEMANFAATAN TAMAN HUTAN KOTA PATRIOT BINA BANGSA DI KOTA BEKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK	10
Farah Mutia, Dyah Erti Idawati, Cut Dewi	

PENERAPAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA PERANCANGAN <i>SHOWROOM</i> DAN BENGKEL MOBIL TOYOTA DI BANDA ACEH	17
Muhammad Alfaridzi Nazwar, Muhammad Haiqal, Erna Meutia	

PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS SENI DI BANDA ACEH DENGAN TEMA <i>MODERN CONTEMPORARY ARCHITECTURE</i>	20
Andi Putera Sinabung Hidayatullah, Cut Dewi, Masdar Djamaluddin	

PERANCANGAN RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DI PUSONG BARU KOTA LHOKSEUMAWE.....	25
Dewi Asmarani Putri, Mirza, Aghnia Zahrah	

PERANCANGAN MALL DI KOTA BANDA ACEH DENGAN KONSEP BLUE DESIGN	29
Shafira Yola Alfarenza	

PERANCANGAN RESORT RUMAH TRADISIONAL ACEH DENGAN PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS	33
Saskia Morina Putri Al Fasri, Irzaidi, Muhammad Haiqal	

EVALUASI FUNGSI EKOLOGIS RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN PUSAT KOTA BANDA ACEH (STUDI KASUS TAMAN BUSTANUSSALATIN DAN BLANG PADANG).....	38
Annisa Qathrunnada, Mirza Fuady, Safwan	

PERANCANGAN ATJEH SOUVENIR CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR	44
Elzira Felicia, Nizarli, Muhammad Heru Arie Edytia	
EVALUASI IMPLEMENTASI KONSEP KOTA HIJAU DI KOTA BANDA ACEH	49
Raedy Noer, Mirza Fuady, Nasrullah Ridwan	
PENERAPAN ARSITEKTUR “MOVEMENT” PADA PERANCANGAN STADION AQUATIC DI KUTA MALAKA	54
Yuni Amalia, Zulhadi Sahputra, Abdul Munir	
PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA PERANCANGAN PUSAT PENELITIAN DAN REKREASI EDUKATIF KURMA DI ACEH BESAR.....	60
Putroe Balkis Taufik, Mirza Irwansyah, Zulhadi Sahputra	
EVALUASI KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP KENYAMANAN JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN CUT NYAK DHEN KOTA LANGSA	64
Mazaya Aqmarina, Laina Hilma Sari, Masdar Djamaluddin	
PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 BERBASIS SYARIAH ISLAM DI KOTA BANDA ACEH	68
Ainal Yati, Mirza, Burhan Nasution	
PENERAPAN TEMA <i>HEALTHY ENVIRONMENT</i> PADA PERUMAHAN DUAFA DI DESA UJUNG ACEH SINGKIL	72
A. Suprandi, Irfandi, A. Ariatsyah	



Penerapan *Futuristic Architecture* dalam Perancangan *Performing Arts Center* Kota Banda Aceh

Dira Kuntum Chaira¹ Dr. Ir. Izziah, M.Sc² Burhan Nasution, S.T., M.T.²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email: dira99@mhs.unsyiah.ac.id

Abstract

Indonesia has a lot of diverse artistic and cultural heritage, but in Banda Aceh City, only a few businesses take advantage of this potential, especially those engaged in the arts and culture. So that the procurement of the Performing Arts Center Building will be a positive business opportunity, it can increase the preservation of cultural values, arts, and films, and can create positive entertainment venues to fulfill the secondary needs. The Performing Arts Center building will be located on Jalan Medan-Banda Aceh, Meuraxa District, Blang Oi, Banda Aceh City. This location will greatly support the function of the building because it is easy to access and close to various tourism objects. The design of the Performing Arts Center building uses a futuristic architecture theme with the application of its characteristics in the form of a dynamic form that reflects the freedom of expression of art activists, multi-purpose in the function of space, as well as materials and technology that support the function of the building.

Keywords: *Performing Arts Center, Kota Banda Aceh, Futuristic Architecture*

Abstrak

Indonesia memiliki banyak sekali warisan kesenian dan budaya yang beraneka ragam, namun di Kota Banda Aceh hanya sedikit bisnis yang memanfaatkan potensi tersebut, khususnya yang bergerak di bidang kesenian dan budaya. Sehingga dengan pengadaan Gedung Performing Arts Center akan menjadi peluang bisnis yang positif, dapat meningkatkan pelestarian nilai budaya, seni, dan film, serta dapat menciptakan tempat hiburan yang positif untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat yang terus meningkat. Gedung Performing Arts Center akan berlokasi di Jalan Medan-Banda Aceh, Kecamatan Meuraxa, Blang Oi, Kota Banda Aceh. Lokasi ini akan sangat mendukung fungsi Gedung karena mudah di akses dan masih berdekatan dengan berbagai objek pariwisata. Perancangan Gedung Performing Arts Center menggunakan tema futuristic architecture dengan penerapan karakteristiknya berupa bentuk dinamis yang mencerminkan kebebasan berekspresi dari pegiat seni, multi-purpose pada fungsi ruangnya, serta material dan teknologi yang mendukung fungsi bangunan.

Kata kunci: *Gedung Pertunjukan Kesenian, Kota Banda Aceh, arsitektur futuristik*

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak warisan budaya kesenian yang membanggakan dari berbagai daerah, seperti pada daerah Aceh yang memiliki Tari Saman, Tari Seudati, Ratoeh Duek, Hikayat Aceh, Rapai Geleng, dan lain sebagainya. Bahkan Tarian Saman telah diakui sebagai warisan budaya dunia nonbenda oleh UNESCO pada tahun 2011. Selain karya kesenian tradisional, Aceh juga memiliki banyak komunitas dan sanggar seni, terlebih di Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota dari Provinsi Aceh, dan menjadi pusat pemerintahan di Provinsi Aceh. Berdasarkan data Penerima Fasilitas Komunitas Budaya di Masyarakat Tahun 2016, tercatat ada 13 komunitas budaya di wilayah Aceh. Namun masih banyak komunitas seni yang tidak tercatat dalam data tersebut. [1]

Berdasarkan hal tersebut, akan sangat memungkinkan untuk menciptakan peluang bisnis hiburan kesenian di Kota Banda Aceh. Dengan banyaknya budaya dan kesenian lokal serta komunitas dan pegiat seni di Kota Banda Aceh, akan

memungkinkan pengadaan kegiatan dan acara seni hiburan di setiap minggunya. Hal ini tidak hanya akan memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat, namun juga dapat mendukung kegiatan dan visi misi pemerintah dalam menarik wisatawan nasional maupun internasional dan memperkenalkan serta melestarikan warisan budaya lokal.

Oleh karena itu, pengadaan Gedung *Performing Arts Center* akan sangat menguntungkan dalam segi pelestarian kesenian warisan budaya dan peluang bisnis di Kota Banda Aceh. Di Gedung *Performing Arts Center* dapat diselenggarakan acara hiburan dengan mendatangkan pegiat seni dari daerah aslinya, sehingga karya kesenian warisan budaya yang akan tersampaikan kepada masyarakat masih asli. Hal tersebut dapat menjadi acara hiburan yang edukatif dan rekreatif bagi masyarakat Aceh, serta dapat menarik wisatawan nasional hingga internasional ke Kota Banda Aceh. Gedung *Performing Arts Center* juga dapat memfasilitasi tempat latihan untuk komunitas-komunitas seni di Aceh, serta juga dapat digunakan untuk pengadaan

acara maupun kegiatan lainnya, seperti kegiatan seminar, acara pernikahan, acara expo mahasiswa, dan lain sebagainya.

Perancangan Gedung *Performing Arts Center* ini menggunakan tema *futuristic Architecture*. Pemilihan tema Arsitektur Futuristik karena masih sejalan dan berkaitan dengan kesenian yang menjadi hal utama dalam bangunan ini. Bangunan dengan tema Arsitektur Futuristik pada umumnya berorientasi ke masa depan dan fleksibel. Sama halnya dengan kesenian atau karya seni, pegiat seni cenderung fleksibel dan tidak memiliki batasan dalam mengekspresikan serta menghasilkan karya. Sehingga dengan tema *futuristic architecture* ini dapat mencerminkan kebebasan berekspresi dari pegiat seni.

2. Literature Review

Rujukan utama dalam perancangan ini adalah dari tulisan Abinaya S.R. dalam *Futuristic Style: an Overview* yang di unggah pada tahun 2017 di website issuu.com. Menurut Abinaya (2017) Bangunan yang dengan tema futuristik memiliki bentuk yang dinamis, seperti bentuk asimetris, tidak beraturan, miring, dan elips. Terlepas dari sudut pandang estetika, gaya futuristik adalah komposisi yang sempurna dari penyusunan ruang, ramah lingkungan, sederhana namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Arsitektur futuristik juga memiliki penyusunan dan penggunaan ruang yang baik. Pada umumnya ruang yang digunakan tidak berlebihan dan ditetapkan seefektif mungkin. Material yang digunakan juga pada umumnya mempertimbangkan segi teknologi, umumnya adalah besi, kaca, plastik, *reinforced concrete*, *fibers*, dan *textile fibers*. [2]

Pada perancangan ini juga memiliki rujukan dari studi banding bangunan dengan tema sejenis yang sudah terbangun. Studi banding yang dipilih adalah *National Dance Theater* dan *London Aquatic Center* yang menggunakan tema *Futuristic Architecture*.

2.1 National dance theater

Objek Studi : *National Dance Theater*
 Arsitek : *Zoboki Design and Architecture*
 Tahun : 2019
 Lokasi : *Hungaria*
 Fungsi : *Dance hall & Performing arts center*

Dalam perancangan bangunan ini, arsitek memiliki tujuan untuk mengutamakan eksisting bangunan industri dan mengubah ruang menjadi ruangan yang dapat menampung pertunjukan dan kebutuhan profesi tari yang beragam untuk saat ini dan di masa depan dengan menerapkan tema futuristik. [3]

Pada *theater hall* arsitek menerapkan teknologi sistem kursi bergerak yang dapat dilepas dan dipindahkan ke samping, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai gedung pertunjukan seni tari, namun bangunan ini juga dapat memfasilitasi

kegiatan konser, *gala dinner*, dan kegiatan lainnya. [3]



Gambar 1 Ruang *Theater Hall* Bangunan *National Dance Theater*.

Pada *Chamber hall* yang berada di atas *lobby* memiliki teknologi sistem tirai seluler yang dapat mengubah lingkungan akustik dalam ruangan. Selain itu, pada ruang theater juga menggunakan kursi yang dapat dilipat sehingga memungkinkan ruang digunakan untuk kegiatan lainnya [3]



Gambar 2 Ruang *Chamber Hall* Bangunan *National Dance Theater*.

2.2 London aquatic center

Objek Studi : *London Aquatic Center*
 Arsitek : *Zaha Hadid Architect*
 Tahun : 2011
 Lokasi : *London, UK*
 Fungsi : *Kegiatan Olahraga Renang*

Bangunan terinspirasi dari bentuk geometri pergerakan air. Ide bentuk tersebut diambil berdasarkan fungsi utama bangunan, yaitu sebagai pusat aquatic, serta untuk menyelaraskan dengan lingkungan sekitar site yaitu perairan. [4]

Sistem struktur yang digunakan pada *London Aquatic Center* ini adalah sistem struktur bentang lebar rangka ruang. Struktur rangka menggunakan material baja H. [4]

3. Penerapan *Futuristic Architecture* pada Bangunan *Performing Arts Center*

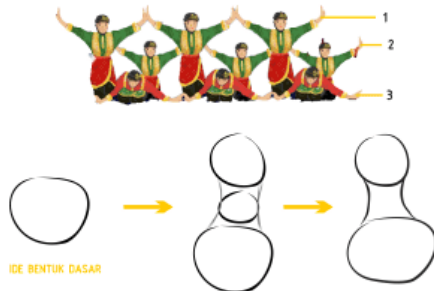
Karakteristik *Futuristic Architecture* pada perancangan ini dapat ditemukan pada bentuk dan eksterior bangunan, interior, serta material yang digunakan pada bangunan. Karakteristik *futuristic Architecture* yang diterapkan mengacu kepada *literature review* yang telah dilakukan.

3.1 Bentuk dan eksterior

Karakteristik *Futuristic Architecture* yang diterapkan pada bentuk dan eksterior bangunan adalah dinamis. Konsep dinamis untuk bangunan diambil dari salah satu gerakan pada seni pertunjukan, hal ini bertujuan agar konsep yang diterapkan pada bangunan masih berhubungan dengan fungsi bangunan.

Ide bentuk diambil dari salah satu gerakan pada kesenian Aceh, yaitu gerakan gelombang pada Tari *Saman* yang mencerminkan gerakan yang dinamis dan mengalir. Gerakan gelombang tersebut memiliki karakteristik antara lain memiliki pola yang sama, serta memiliki tiga tingkatan berbeda. Karakteristik tersebutlah yang menjadi pertimbangan dalam ide bentuk bangunan *Performing Arts Center* Kota Banda Aceh.

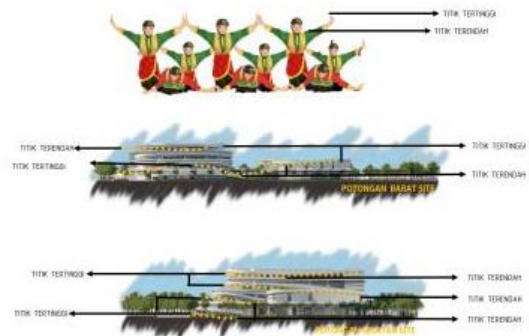
Bentuk dasar yang dipilih sebagai bentuk lantai adalah bentuk melengkung. Hal ini karena dominasi bentuk lengkung lebih terlihat *futuristic* dan banyak digunakan pada bangunan-bangunan dengan konsep *futuristic*. Tiga kelompok bentuk dasar kemudian disatukan menjadi satu massa bangunan.



Gambar 3 Ide Bentuk Lantai Dasar Bangunan *Performing Arts Center*.

Pada bentuk bangunan diaplikasikan konsep desain irama. Konsep tersebut dapat terlihat pada bentuk bangunan yang memiliki ketinggian yang berbeda-beda (*Leveling*). Bentuk *leveling* pada bangunan akan menciptakan tampak yang menarik dan tidak monoton.

Ide bentuk dari penyusunan fasade bangunan juga diambil dari gerakan tari saman yang mencerminkan gerakan gelombang yang dinamis dan mengalir. Pada gerakan tersebut terdapat karakteristik memiliki titik terendah dan tertinggi. Hal tersebut kemudian diterapkan pada fasade bangunan dengan pertimbangan arah pergerakan matahari.



Gambar 4 Bentuk Fasade Bangunan *Performing Arts Center*.

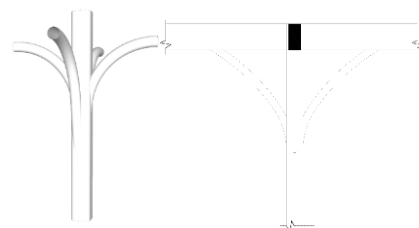
3.2 Interior

Karakteristik *futuristic architecture* juga dapat ditemukan pada konsep interior bangunan. Pada *Entrance*, *Foyer*, dan *Auditorium* menggunakan konsep *hiding light* dengan material *polycarbonate*. Konsep ini diterapkan pada plafon ruang. Lampu-lampu ruang akan tersembunyi dibalik *polycarbonate*, sehingga menciptakan ilusi ruang yang terang dan bercahaya tetapi tidak memiliki sumber cahayanya (lampu). Konsep ini juga menciptakan interior yang *clean*.



Gambar 5 Konsep *Hiding Light*.

Selain *hiding light*, pada bangunan juga menggunakan konsep kolom bercabang. Konsep ini diterapkan pada kolom struktur ruang *entrance*. Pemilihan konsep ini untuk membuat ruang terkesan lebih dinamis.



Gambar 6 Bentuk Kolom Bangunan *Performing Arts Center*.

Konsep *Smart Building* juga diterapkan pada bangunan. Pada *main entrance* terdapat *spotlight experience* yang menggunakan sistem sensor pada pintu masuk bangunan. Pengunjung yang melewati pintu masuk akan disoroti oleh lampu sorot dan memberikan pengalaman menjadi *spotlight* di ruangan *lobby*. Pada bangunan juga terdapat fasilitas *self service technology* (SST), yaitu *ticket machine* dan *tapping gate* untuk memasuki area pertunjukan atau foyer.



Gambar 7. Self Service Technology.

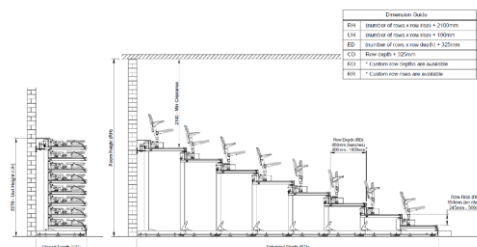
Pada ruang *foyer* juga menggunakan konsep *two-side illusion*. Penerapan konsep ini terdapat pada garis pemisah lantai dan dinding yang dibentuk melengkung sehingga menciptakan kesan menyatu atau tidak ada batasan. Penggunaan material *polished concrete* pada lantai dan setengah dinding serta *polycarbonate* pada plafon dan setengah dinding menciptakan ilusi ruang yang hanya memiliki 2 bidang.



Gambar 8 Konsep Two-Side Illusion.

Penerapan tema *futuristic architecture* juga dapat ditemukan pada ruang auditorium. Auditorium menggunakan teknologi *retractable seating*, yaitu tribun kursi penonton yang dapat dilipat dan dipindahkan. Selain itu juga diterapkan panggung yang dapat dinaik dan turunkan. Kedua teknologi ini akan memungkinkan ruang auditorium untuk digunakan sebagai tempat untuk kegiatan lain.

Berbagai jenis kegiatan yang akan dilakukan di auditorium membutuhkan akustik ruang yang berbeda-beda. Sehingga pada auditorium di terapkan sistem *folding wall*, yaitu sistem dinding yang dapat dilipat untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan akustik ruang.



Gambar 9 Konsep Retractable Seating.

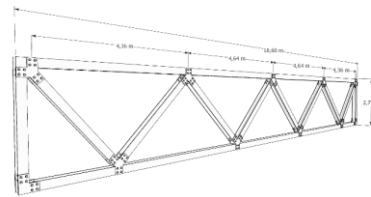
3.3 Material

Material eksterior bangunan dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu *solid* dan *transparent*. Material *solid* yang digunakan adalah dinding bata dengan *finishing* cat putih dan *corian exterior cladding* yang digunakan sebagai material fasade

bangunan. Sedangkan material *transparent* yang digunakan pada bangunan adalah *tempered glass*.

Interior bangunan menggunakan material *translucent* dan *solid*. Material *translucent* yang digunakan adalah *polycarbonate*, sedangkan material *solid* yang digunakan pada interior bangunan adalah *polished concrete* dan *vinyl* tekstur kayu. Pemilihan material ini juga sebagai pengaplikasian kesimpulan dari studi banding bangunan.

Pada bangunan juga menggunakan rangka profil baja H sebagai penerapan dari studi literatur. Material profil baja merupakan material yang banyak digunakan pada bangunan *futuristic*, dan material ini digunakan sebagai material struktur atap auditorium pada bangunan.



Gambar 10 Rangka Bidang Bangunan Performing Arts Center.

4. Kesimpulan

Penerapan *futuristic architecture* pada perancangan *Performing Arts Center* Kota Banda Aceh untuk mencerminkan kebebasan berekspresi dari pegiat seni. Karakteristik *futuristic architecture* yang digunakan adalah dinamis, *multi-purpose*, dan berteknologi. Karakteristik ini akan terlihat pada bentuk lantai dasar bangunan, fasade bangunan, material yang digunakan, serta interior bangunan.

Dengan menerapkan tema *futuristic architecture*, kondisi ruang pada bangunan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini memungkinkan penggunaan bangunan untuk berbagai jenis kegiatan atau acara.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2016). Data Daftar Penerima Fasilitas Komunitas Budaya Di Masyarakat Tahun 2016.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. KBBI Daring. Diakses dari www.kbbi.kemendikbud.go.id pada November 2020.
- [3] R., Abinaya S.(2017). Futuristic Style. Diakses dari issuu.com pada November 2020.
- [4] Archdaily.(Oktober 2020). National Dance Theater / ZDA – Zoboki Design and Architecture. Diakses dari archdaily.com pada November 2020.
- [5] Baker, Sam.(2015). *London Aquatic Center*. Diakses dari issuu.com pada November 2020.